

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Peneliti mengambil fokus penelitian pada profil manajemen perubahan komunitas yang berjudul “Pengembangan Model Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga Melalui Penguatan Literasi Keuangan dan Jaringan Sosial di Kelurahan Klender”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan penelitian *Participatory Action Research* (PAR). Rutman dalam (Pujileksono et al., 2021) *Participatory Action Research* (PAR) mewakili pendekatan filosofis yang berakar pada keadilan sosial dengan menyatukan penyelidikan, pembelajaran, analisis kritis, pembangunan komunitas dan perubahan sosial. Dalam pekerjaan sosial, PAR adalah salah satu cara bagi pekerja sosial terlibat langsung bersama peserta sebagai mitra dalam proses menghasilkan pengetahuan dan mengubah masyarakat. Proses pengembangan yang akan dilakukan peneliti melalui *Participatory Action Research* (PAR) ini melibatkan partisipasi masyarakat khususnya perempuan kepala keluarga di Kelurahan Klender untuk secara kolaboratif mengembangkan model pemberdayaan perempuan kepala keluarga melalui penguatan literasi keuangan dan jaringan sosial pada program bank sampah.

Proses penelitian ini dilakukan dengan memperhatikan Siklus PAR menurut (Kemmis, S., R. McTaggart, 2014) yaitu mulai dari mendesain sampai pada

evaluasi akhir model. Berikut gambaran umum proses pelaksanaan dalam penelitian ini:



Gambar 3.1 Gambaran Umum Proses Pelaksanaan Penelitian
Sumber: Hasil Olahan Data Peneliti Tahun2024

Berdasarkan Gambar 3.1 diatas, bahwa dalam penelitian ini terdapat 5 (Lima) tahapan penelitian *Participatory Action Research* (PAR), yaitu diantaranya:

1. Desain Awal Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga

Penelitian ini merupakan lanjutan dari hasil praktikum profil manajemen pengubahan komunitas yang dilaksanakan pada tahun 2023 yang menghasilkan pengembangan model pemberdayaan perempuan kepala keluarga melalui penguatan literasi keuangan dan jaringan sosial. Pada tahap ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa studi dokumentasi.

2. Identifikasi Kebutuhan Pengembangan Desain

Tahap kedua yaitu identifikasi kebutuhan pengembangan desain. Tahap ini dilakukan melalui proses *Focus Group Discussion* (FGD) dan wawancara

dengan pekerja sosial Kelurahan Klender dan partisipan dalam kegiatan pengembangan desain. Tahap identifikasi ini untuk menggali faktor pendukung, faktor penghambat, tingkat partisipasi, keefektifan serta menemukan solusi pengembangan desain yang lebih baik dan sesuai dengan kebutuhan dari masyarakat Kelurahan Klender.

3. Perencanaan Pengembangan Desain

Tahap selanjutnya dari penelitian ini yaitu menyusun rencana pengembangan desain. Tahap ini disusun berbagai komponen penting yang menjadi dasar implementasi pengembangan desain yaitu penetapan nama desain, identifikasi kondisi objektif, menetapkan tujuan yang ingin dicapai, membuat komitmen dan menentukan Tim Kerja Masyarakat (TKM), membuat jadwal pelaksanaan kegiatan (*timeline*).

4. Implementasi Pengembangan Desain

Tahap selanjutnya yaitu implementasi pengembangan desain. Pada tahap ini, semua kegiatan yang telah direncanakan dan langkah-langkah dalam pengembangan model pemberdayaan perempuan melalui penguatan literasi keuangan dan jaringan sosial dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah disusun pada tahap perencanaan.

5. Evaluasi Desain Akhir

Tahapan kelima yaitu evaluasi akhir desain. Tahapan evaluasi ini bertujuan untuk mengevaluasi keberhasilan desain yang telah diimplementasikan, mengidentifikasi kelemahan dan menentukan perubahan yang perlu dilakukan pada desain tersebut. Peneliti melaksanakan evaluasi dengan menggunakan teknik

diskusi terfokus atau *focus group discussion* (FGD) bersama pihak Kelurahan Klender dan *stakeholder* terkait.

3.2 Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah dalam penelitian ini bertujuan untuk membatasi ruang lingkup pembahasan serta mencegah terjadinya perbedaan pemahaman antara peneliti dan pembaca dan menghindari kesalahpahaman judul penelitian.

1. Pengembangan model pemberdayaan

Pengembangan model pemberdayaan merupakan suatu proses yang dilakukan secara terencana untuk memperbaiki dan meningkatkan potensi perempuan kepala keluarga agar lebih mandiri

2. Perempuan Kepala Keluarga

Perempuan kepala keluarga merupakan sasaran/partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan desain yang memiliki peran dan tanggung jawab sebagai pencari nafkah serta mengelola keberlangsungan kehidupan keluarga.

3. Literasi Keuangan

Literasi Keuangan merupakan kemampuan atau perempuan kepala keluarga dalam mengelola keuangan yang mencakup pengetahuan keuangan, konsep menabung, mengatur, merencanakan bahkan membuat keputusan penting terkait dengan keuangan.

4. Jaringan Sosial

Jaringan sosial merupakan salah satu strategi untuk menjalin kerjasama dengan berbagai pihak atas dasar saling percaya, saling membutuhkan, saling

memberikan manfaat dalam mengelola sumber daya dan demi mencapai tujuan bersama dalam pengembangan desain.

5. Kelurahan Klender

Kelurahan Klender merupakan lokasi dilaksanakannya penelitian pengembangan model pemberdayaan perempuan kepala keluarga melalui penguatan literasi keuangan dan jaringan sosial.

3.3 Sumber Data dan Cara Menetukannya

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder:

1. Data Primer

Dalam penelitian kualitatif, peneliti memasuki situasi sosial kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial yang dikaji, sehingga dapat disimpulkan data primer adalah informasi dari informan atau partisipan langsung (Sugiyono, 2016). Sumber data dalam penelitian ini merujuk pada data yang langsung diperoleh dari partisipan yang terlibat dalam penelitian yaitu, pekerja sosial Kelurahan Klender, Pengurus Bank Sampah, Perempuan Kepala Keluarga serta pihak-pihak yang terkait seperti Pengurus Yayasan Swara Peduli Indonesia Jakarta dan Pengurus Yayasan Pulo Kambing. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan teknik wawancara, observasi langsung ke lokasi penelitian dan *focus group discussion* (FGD). Penentuan partisipan dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive*, yaitu berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti.

Pertimbangan yang dimaksud peneliti pada pemilihan partisipan yang memiliki kriteria tertentu. Berikut tabel karakteristik partisipan dalam penelitian ini:

Tabel 3.1 Karakteristik Partisipan

No	Inisial Nama	Jenis Kelamin	Usia	Keterangan
1.	MH	Laki-Laki	27	Pekerja Sosial
2.	LE	Perempuan	30	Pengurus Bank Sampah
3.	NI	Perempuan	37	Perempuan Kepala Keluarga
4.	AL	Perempuan	40	Perempuan Kepala Keluarga
5.	WR	Perempuan	59	Perempuan Kepala Keluarga
6.	FR	Perempuan	50	Pengurus Yayasan Pulo Kambing
7.	EM	Laki-Laki	46	Pengurus Yayasan Swara Peduli Indonesia Jakarta

Sumber: Hasil Olahan Data Peneliti Tahun 2024

Berdasarkan tabel 3.1 menunjukkan karakteristik partisipan yang terlibat dalam penelitian ini. Terdapat 7 (Tujuh) partisipan dalam penelitian ini yang terdiri dari pekerja sosial Kelurahan Klender, pengurus Bank Sampah Kelurahan Klender, Perempuan Kepala Keluarga, Pengurus Yayasan Swara Peduli Indonesia Jakarta dan Pengurus Yayasan Pulo Kambing. Melalui keterlibatan mereka dalam pengembangan desain dapat memberikan wawasan dan perspektif yang beragam terkait pengembangan model pemberdayaan perempuan kepala keluarga melalui penguatan literasi keuangan dan jaringan sosial di Kelurahan Klender.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang bersumber dari data dokumen seperti buku, laporan hasil penelitian, jurnal ilmiah dan lain sebagainya (Kaharuddin, 2021). Data sekunder pada penelitian ini diperoleh melalui studi dokumentasi dengan mempelajari buku, arsip, foto dan lainnya yang mampu memberikan

penguatana terhadap data penelitian yang telah dikumpulkan serta mempelajari jurnal ilmiah yang berkaitan dengan model pemberdayaan perempuan kepala keluarga melalui penguatan literasi keuangan dan jaringan sosial

3.4 Penentuan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan agar dapat mempertanggung jawabkan data yang telah ada secara benar dan akurat. Pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini mengacu pada pendapat (Sugiyono, 2016), yaitu dengan cara uji kredibilitas, uji *transferability*, uji *dependability*, dan uji *confirmability*.

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas berfungsi untuk mendapatkan data yang benar-benar peneliti harapkan, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai. Uji kredibilitas dilakukan melalui beberapa teknik yaitu perpanjang pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi dan mengadakan *member check*.

a. Perpanjang Pengamatan

Perpanjang pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Hal ini bertujuan untuk memastikan keakuratan dan kelengkapan data pada penelitian ini.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan sesuai dengan fokus penelitian mengenai pengembangan model pemberdayaan perempuan kepala keluarga melalui

penguatan literasi keuangan dan jaringan sosial di Kelurahan Klender. Ketekunan dalam pengamatan ini bertujuan agar peneliti memahami secara mendalam bagaimana implementasi penerapan *prototype* dan evaluasinya di komunitas.

c. Triangulasi

Peneliti akan melakukan triangulasi data untuk memeriksa keabsahan data yang diperoleh dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan data terhadap data yang diperoleh. Adapun teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1) Triangulasi Sumber

Melakukan pengecekan kebenaran data dari hasil penelitian dengan memeriksa data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber atau sumber lain yang relevan seperti wawancara, arsip dan dokumentasi lainnya.

2) Triangulasi Teknik

Melakukan pengecekan kebenaran data dari hasil penelitian dengan menggunakan teknik yang berbeda namun dari sumber yang sama. Peneliti membandingkan hasil wawancara, observasi partisipatif, *focus group discussion* (FGD), maupun studi dokumentasi.

3) Triangulasi Waktu

Menggunakan waktu atau situasi yang berbeda untuk memverifikasi kebenaran dan metode ini dilakukan dengan pengecekan menggunakan

teknik dan sumber yang sama namun pada waktu atau situasi yang berbeda untuk mendapatkan data yang valid.

d. Mengadakan *Member Check*

Member Check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti terkait pengembangan desain. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan yang diberikan oleh partisipan dalam penelitian ini. Pelaksanaan *member check* dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai atau setelah selesai mendapatkan temuan atau kesimpulan. Caranya dapat dilakukan dengan wawancara mendalam, *focus group discussion* (FGD) dan observasi partisipatif

2. Uji *Transferability*

Uji *Transferability* dilakukan untuk melihat sampai mana hasil penelitian dapat diterapkan dalam situasi lain. Oleh karena itu, peneliti memberikan uraian secara jelas, rinci, sistematis dan dapat dipercaya sehingga orang lain dapat memahami hasil penelitian, kemudian ada kemungkinan untuk menerapkan pengembangan model pemberdayaan perempuan kepala keluarga melalui penguatan literasi keuangan dan jaringan sosial di tempat lain.

3. Uji *Dependability*

Uji *Dependability* dalam penelitian kualitatif sering dipadankan dengan uji reliabilitas. Uji *dependability* dilakukan dengan audit terhadap keseluruhan proses penelitian yang telah dilaksanakan (Sugiyono, 2016). Penelitian ini dimulai dari peneliti menentukan masalah atau fokus, memasuki lapangan,

menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data hingga kesimpulan, pembimbing atau pihak lain yang dianggap sebagai *expert* akan melakukan audit seluruh proses peneliti. Tujuannya adalah untuk mengurangi kesalahan dalam penyajian hasil penelitian dan pelaksanaan penelitian di lapangan.

4. Uji *Confirmability*

Uji *Confirmability* atau yang juga dikenal sebagai uji objektivitas dalam penelitian kualitatif, merupakan suatu langkah yang dilakukan untuk memastikan keobjektifan penelitian. Suatu penelitian dikatakan objektif ketika penelitian tersebut telah diterima oleh berbagai pihak. Untuk mencapai tujuan tersebut, setiap individu dapat melakukan audit terhadap proses dan hasil penelitian. Uji *Confirmability* dapat dilakukan melalui penyajian hasil penelitian dalam seminar hasil penelitian, publikasi hasil penelitian atau ujian lisan tesis.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Menurut (Sugiyono, 2016), teknik pengumpulan data adalah langkah utama dalam penelitian karena tujuan utamanya adalah memperoleh data. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti pada penelitian *Participatory Action Research* (PAR) yaitu mencakup wawancara semi terstruktur, observasi partisipatif, *focus group discussion* (FGD), dan *literature review*:

1. Wawancara Semi Terstruktur

Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur dilakukan dengan penggalan informasi terhadap partisipan kegiatan pengembangan desain. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka dimana pihak yang diwawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara dengan jenis pertanyaan terbuka. Informasi yang digali melalui pedoman wawancara yaitu terkait dengan isu atau permasalahan yang dihadapi oleh perempuan kepala keluarga, identifikasi kebutuhan pengembangan desai, perencanaan pengembangan desain, implementasi pengembangan desai, dan evaluasi desai akhir pemberdayaan perempuan kepala keluarga melalui penguatan literasi keuangan di Kelurahan Klender.

2. Observasi (*Participant Observation*)

Observasi merupakan kegiatan mengamati atau mencatat secara sistematis terhadap gejala yang terlihat pada objek penelitian. Observasi digunakan untuk mendapatkan data dari sumber data berupa peristiwa, tempat atau lokasi, benda dan rekaman gambar. Peneliti melakukan observasi partisipatif dengan melibatkan diri secara langsung dalam aktivitas komunitas yang melaksanakan program pemberdayaan perempuan kepala keluarga.

3. Studi Dokumentasi

Teknik studi dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dan informasi dengan membaca dan mempelajari dokumen yang terkait dengan aspek dan

topic penelitian. Studi dokumentasi dapat berupa laporan kegiatan, foto kegiatan, gambar dan data pendukung lainnya yang relevan dengan masalah penelitian.

4. *Focus Group Discussion (FGD)*

FGD merupakan teknik diskusi kelompok tentang isu spesifik yang telah ditentukan sebelumnya. Peneliti melakukan FGD dengan pihak-pihak terkait untuk membahas isu atau masalah, identifikasi pengembangan desain, rencana pengembangan desain, dan evaluasi desain akhir pemberdayaan. FGD dalam penelitian ini melibatkan pekerja sosial Kelurahan Klender, Pengurus Bank Sampah, Lembaga Kesejahteraan Sosial dalam hal ini Yayasan Swara Peduli Indonesia Jakarta dan Yayasan Pulo Kambing serta masyarakat terutama perempuan kepala keluarga di Kelurahan Klender.

3.6 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2016), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Kegiatan yang dilakukan dalam analisis data, yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok., memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan

mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dalam penelitian ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Menurut Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2016) menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk penyajian data adalah dengan teks yang bersifat naratif. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2016) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.

3.7 Langkah-Langkah dan Jadwal Penelitian

Langkah-langkah dan jadwal penelitian yang akan dilakukan peneliti, sebagai berikut:

Tabel 3.2 Langkah-Langkah dan Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2024					
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni
1.	Penyusunan Proposal Penelitian						
2.	Ujian Proposal Penelitian						
3.	Bimbingan Penelitian						
4.	Pengumpulan Data Lapangan						
5.	Analisis Data						
6.	Penyusunan Laporan						
7.	Ujian Hasil Penelitian						
8.	Perbaikan Laporan						

Sumber: Hasil Olahan Data Peneliti Tahun 2024

Berdasarkan tabel 3.2 diketahui langkah-langkah penelitian dilakukan secara bertahap yaitu sebagai berikut:

1. Penyusunan proposal penelitian merupakan tahap menyusun rencana penelitian dan merinci metodologi yang digunakan.
2. Ujian proposal penelitian merupakan tahap mengajukan proposal kepada pihak terkait dan mendapatkan umpan balik dalam seminar.
3. Bimbingan penelitian merupakan tahap untuk melakukan proses bimbingan dalam penyusunan tesis dengan dosen pembimbing.
4. Pengumpulan data lapangan merupakan tahapan untuk mengumpulkan data sesuai dengan instrument yang sebelumnya telah disiapkan.
5. Analisis data merupakan tahapan untuk menganalisis data yang sudah didapat untuk menjawab pertanyaan penelitian.
6. Penyusunan laporan hasil penelitian merupakan tahapan untuk merangkum hasil penelitian dan menganalisis data kemudian dituangkan kedalam laporan.

7. Ujian hasil penelitian merupakan langkah untuk mempresentasikan hasil penelitian kepada penguji.
8. Perbaikan laporan merupakan tahapan terakhir untuk memperbaiki laporan berdasarkan umpan balik dari hasil ujian hasil penelitian.